

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA PVTO
ANGKATAN 2020 IKIP PGRI KALTIM**

Agus Perianto
IKIP PGRI Kalimantan Timur

ABSTRAK

Pendidikan yang ada di Indonesia belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan pada rendahnya sumber daya manusia. Banyaknya angka pengangguran menjadi salah satu bukti pendidikan di Indonesia belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa di kelas; (2) Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa di kelas; (3) Mengetahui pengaruh interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian *expost facto*. Tempat penelitian ini di IKIP PGRI KALTIM dan waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Sample penelitian ini adalah mahasiswa PVTO angkatan 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan kuisioner.

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh tidak signifikan interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 1,121$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,272, (2) terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,834$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 23,220$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kepercayaan Diri, Keaktifan.

***THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION AND
CONFIDENCE ON THE ACTIVITY OF PVTO STUDENTS FOR
THE CLASS OF 2020 IKIP PGRI KALTIM***

ABSTRACT

Education in Indonesia has not been going well because there are still problems with the lack of human resources. The high unemployment rate is one proof that education in Indonesia has not been running optimally. This study aims to: (1) determine the effect of social interaction on student activity in class; (2) Knowing the effect of self-confidence on student activity in class; (3) Knowing the effect of social interaction and self-confidence on the activity of PVTO students batch 2020 IKIP PGRI KALTIM. This research is ex post facto research. The place of this research is at IKIP PGRI KALTIM and the time of the research is carried out in the 2021/2022 academic year. The sample of this study was PVTO students batch 2020. Data collection techniques were carried out by observation and questionnaires. The data used is quantitative data. The validity of the data obtained through validity and reliability. The results of this study indicate that (1) there is an insignificant effect of social interaction on the activity of PVTO students of the class of 2020 IKIP PGRI KALTIM which is seen from the $t_{count} = 1.121$ with a significance value of 0.272, (2) there is a significant effect of self-confidence on the activity of PVTO students of class 2020 IKIP PGRI KALTIM as seen from the $t_{count} = 2.834$ with a significance value of 0.009, and (3) there is a significant influence between social interaction and self-confidence on the activity of PVTO students of the class of 2020 IKIP PGRI KALTIM seen from the $F_{count} = 23,220$ with a value significance of 0.000.

Keywords: *Social Interaction, Confidence, Activity.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa karena mempunyai tujuan tinggi tidak sekedar untuk tetap hidup tetapi menjadikan manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan dapat membentuk karakter suatu individu menjadi pribadi yang cerdas dan terampil. Sependapat dengan Rukiyati (Driyarkara, 1989: 9) pendidikan disimpulkan sebagai satu usaha dalam memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke skala yang insani. Dengan pelaksanaan pendidikan yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

Pendidikan yang ada di Indonesia belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan pada rendahnya sumber daya manusia. Banyaknya angka pengangguran menjadi salah satu bukti pendidikan di Indonesia belum berjalan optimal. Dilansir dari kompas.com lulusan SMK menjadi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi sebesar 10,42 persen pada bulan Agustus 2019. Pendidikan di sekolah kejuruan belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global secara menyeluruh sehingga para lulusannya dapat terserap dalam dunia kerja secara maksimal. Masyarakat Indonesia kurang mampu mengelola pendidikan yang baik dengan potensi yang ada.

Seorang pengajar bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran sesuai dengan target pencapaian belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar pelaksanaan proses pembelajaran tersebut tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Menurut peraturan tersebut pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sebagai berikut : “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

Galfri (2015: 467) mengemukakan bahwa pendidikan vokasional sangat penting di negara-negara berkembang karena pendidikan vokasional dapat melatih siswa secara terampil untuk menguasai teknologi yang baru. Beberapa masalah perilaku mahasiswa yang kurang baik dapat menyebabkan lulusan menjadi kurang kompeten. Salah satu masalah yang ditemui adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang aktif akan sulit dalam belajar karena tidak ada inisiatif dalam dirinya. Dalam dunia kerja, keaktifan sangat penting karena pekerja dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, evaluasi bahkan cara mahasiswa berinteraksi dengan teman-temannya. Proses interaksi tersebut akan berdampak pada saat para mahasiswa melakukan interaksi sosial antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan masyarakat. Ali (Thibaut, 2005: 87) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Proses interaksi sosial tersebut dapat menimbulkan perubahan perilaku dan tingkah laku positif pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya harus dimulai dari berbagai bentuk penjelajahan situasi dan persoalan yang terkait dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa di kelas; (2) Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa di kelas; (3) Mengetahui pengaruh interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dan dikategorikan dalam penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi dari keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 responden yaitu merupakan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga jumlah keseluruhan populasi merupakan sampel. Penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial yang dilambangkan dengan X1 dan kepercayaan diri yang dilambangkan dengan X2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa yang dilambangkan dengan Y.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, kuesioner dan wawancara. Adapun kuesioner dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian berbentuk angket/*kuesioner* yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Adapun kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
------------	-----------------	------------------	-----------------	---------------

			Positif	Negatif
1. Interaksi Sosial	Komunikasi tatap muka	1, 2, 3, 4	5	
	Komunikasi dengan media	6, 7, 8	9	13
	Komunikasi tukar pendapat	10, 12, 13	11	
2. Kepercayaan Diri		14, 15, 16,	18, 19,	
	Percaya kepada kemampuan sendiri	17	20	
3. Keaktifan Siswa	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	21	22	19
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	23, 24, 25,	27	
	Berani mengemukakan pendapat	26		
	Aktivitas mendengarkan	28, 29, 31	30, 32	
	Komitmen terhadap tugas	33, 34, 35	36	
	Mendorong berpartisipasi	37, 38, 39	40	28
	Menghargai kontribusi/pendapat	41, 43, 44	42	
	Menerima tanggung jawab	45, 46, 48	47	
	Bertanya kepada pengajar atau teman	49, 50	51, 52	
Merespon pertanyaan		53, 54	55, 56	
		57, 58	59, 60	
Jumlah Soal		60		

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM yang berjumlah 20 mahasiswa. Tempat penelitian berada di lingkungan akademik IKIP PGRI KALTIM dan waktu penelitian adalah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam pengujian instrument. Sedangkan uji prasyarat atau uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, dimana uji t (parsial) dan uji F (simultan) menjadi tolok ukur ditolak atau diterimanya hipotesis dalam penelitian ini.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis Pertama:

$H_0 : \rho X_1 Y = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan antara Interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

$H_a : \rho X_1 Y > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Hipotesis Kedua:

Volume 8, Nomor 2 Juni 2022

Ho : $\rho_{X2Y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Ha : $\rho_{X2Y} > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Hipotesis Ketiga:

Ho : $\rho_{X1 X2Y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Ha : $\rho_{X1 X2Y} > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian instrument yaitu uji validitas menggunakan tabel r *product moment* dengan rumus $n-2 = 20-2 = 18$. Didapat nilai r pada tabel adalah 0,374. didapatkan hasil bahwa pada variable Interaksi Sosial (X1) terdapat 3 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dan terdapat 10 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada variabel Kepercayaan Diri (X2) terdapat 12 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dan terdapat 7 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada variabel Keaktifan Siswa (Y) terdapat 12 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, dan terdapat 16 item pertanyaan yang dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung dari masing-masing item lebih besar dari r tabel. Pada pengujian selanjutnya, item pertanyaan yang tidak valid dinyatakan gugur atau dihapus dan tidak digunakan kembali.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil hitungan koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel maka hasilnya dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah item pertanyaan
1.	Interaksi Sosial (X1)	0,718	14
2.	Kepercayaan Diri (X2)	0,613	20
3.	Keaktifan Siswa (Y)	0,707	29

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* ketiga variabel sebesar 0,718; 0,613; dan 0,707 yang artinya instrumen variabel reliabel Interaksi Sosial (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Keaktifan Siswa (Y) memiliki tingkat reliabilitas tinggi (0,600- 0,799).

Setelah pengujian instrument selesai, selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Kriteria sebaran frekuensi data yang didapatkan adalah apabila nilai signifikansi (*p*-value) $>0,05$ maka disimpulkan sebaran frekuensi data yang didapatkan berdistribusi normal, sebaliknya jika $< 0,05$ maka dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No.	N	Standar Deviasi	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Signifikansi (2-tailed)
1.	20	2,315	0,858	0,454

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai signifikansi $0,454 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *p* hitung tiap-tiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas. Selanjutnya adalah melakukan uji linearitas, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

No.	Nilai df	Nilai F Hitung	Signifikansi
1.	8; 20	1,779	0,141

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05, nilai *F*hitung = 1,779; sedang *F*tabel pada koordinat 8;20 adalah 2,45. Karena nilai *F*hitung lebih kecil dari *F*tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Interaksi Sosial (X1) dan Kepercayaan

Diri (X2) dengan Keaktifan Siswa (Y). Terakhir adalah melakukan uji multikolinearitas, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai Toleransi	Nilai VIF
1.	Interaksi Sosial (X1)	0,313	3,190
2.	Kepercayaan Diri (X2)	0,313	3,190

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Interaksi Sosial (X1) $0,313 > 0,10$ dan Kepercayaan Diri (X2) $0,313 > 0,10$. Sementara itu, nilai VIF variabel Interaksi Sosial (X1) $3,190 < 10,00$ dan Kepercayaan Diri (X2) $3,190 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linier Berganda

No.	Variabel	Nilai T hitung	Signifikansi	df	Nilai F Hitung	Signifikansi F
1.	Interaksi Sosial (X1)	1,121	0,272			
2.	Kepercayaan Diri (X2)	2,834	0,009	2; 17	23.220	.000 ^a

Hipotesis pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk variabel Interaksi Sosial (X1) adalah sebesar $0,272 > 0,05$. Maka dari itu H_a ditolak, artinya berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui secara parsial variabel Interaksi Sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

Hipotesis kedua

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Selanjutnya untuk variabel Dukungan Kepercayaan Diri (X2), data di atas menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,009 < 0,05$. Maka dari itu ha diterima, artinya berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui secara parsial variabel Kepercayaan Diri (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

a. Uji Parsial (uji t)

Rumus mencari nilai t tabel adalah sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 20-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 17) = 2,051$$

Hubungan antara variabel Interaksi Sosial (X1) dengan Keaktifan Mahasiswa (Y): Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Interaksi Sosial (X1) lebih kecil dari t tabel ($1,121 < 2,051$). Maka dari itu hipotesis ditolak artinya berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui secara parsial variabel Interaksi Sosial (X1) tidak berpengaruh terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

Hubungan antara variabel Kepercayaan Diri (X2) dengan Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y): Selanjutnya untuk variabel Kepercayaan Diri (X2), data di atas menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,834 > 2,051$). Maka dari itu hipotesis diterima, artinya berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui secara parsial variabel Kepercayaan Diri (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

b. Uji Simultan (uji f)

Hipotesis Ketiga

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan nilai $Sig. F$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Interaksi Sosial (X1) dan Kepercayaan Diri (X2), berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

Berdasarkan nilai F diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,220$; sedang F_{tabel} pada koordinat 2;27 adalah 3,35. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23,220 > 3,35$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linear* secara positif dan signifikan antara variabel Interaksi Sosial (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) terhadap Keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM (Y).

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. (2) pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM dan (3) pengaruh interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Hal ini dibuktikan dari diperoleh harga signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,272 dan pada uji t (parsial) dimana

nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,121 < 2,051$). Hal ini berarti penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama.

Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa, senada dengan Muhibbin (2008: 135) yang mengemukakan bahwa keaktifan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti aspek lingkungan dan aspek lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial di kampus seperti pengajar, para staf, dan teman sekelas dapat mempengaruhi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar para pengajar maupun teman sekelas menunjukkan sikap dan perilaku suri tauladan yang baik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, maka besar kemungkinan dapat menjadi dorongan yang positif bagi mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan.

2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Hal ini dibuktikan dari diperoleh harga signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 dan pada uji t (parsial) dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,834 < 2,051$). Hal ini berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa adalah kepercayaan diri. Muhibbin (2008: 132) mengemukakan bahwa keaktifan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti aspek fisiologis dan psikologis. Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Percaya diri merupakan salah satu aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri mahasiswa mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya.

Percaya diri adalah berbuat penuh dengan keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada

kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. Karena itu, ia tidak berani melakukan perubahan kecil apa pun untuk keluar dari kebiasaan. Orang semacam ini bisa jadi sangat menderita di tempat kerja sehingga ia selalu mengeluhkan pimpinannya dan tidak melakukan kemajuan berarti. Ia selalu tidak berani melakukan perubahan karena takut gagal.

Lauster (Komara, 2016: 26) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

3. Pengaruh antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Hasil pengujian analisis regresi ganda yang dilakukan atas variabel interaksi sosial (X1) dan kepercayaan diri (X2) diperoleh nilai signifikansi (Sig. F) sebesar $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 23,220, sedangkan nilai Ftabel dengan db pembilang 2 dan db penyebut 17 pada taraf signifikansi = 0,05 adalah 3,35; ternyata F hitung lebih besar dari Ftabel ($23,220 > 3,35$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM memberi sumbangan secara efektif sebesar 63,2%. Angka tersebut berarti bahwa variabel Interaksi

Sosial (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Keaktifan Mahasiswa (Y) sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya (36,8%) ditentukan oleh variabel yang lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa antara lain fisiologis, psikologis, dan pendekatan belajar. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik mahasiswa dimana hal tersebut dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis berupa tingkat kecerdasan mahasiswa dan kemampuannya dalam merespon. Pendekatan belajar berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pengajar di dalam kelas. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Aspek fisiologis erat kaitannya dengan kesehatan mahasiswa. Tingkat kesehatan mahasiswa dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa di kelas. Mahasiswa yang kecapekan atau sedang sakit cenderung tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu dapat membuat siswa kurang aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Sebaliknya, mahasiswa yang sehat akan lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak ada masalah dalam badannya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Pada dasarnya apabila kondisi fisik mahasiswa baik, maka kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran akan baik pula.

Faktor psikologis umumnya di pandang berupa tingkat kecerdasan, sikap mahasiswa, dan bakat mahasiswa. Tingkat kecerdasan mahasiswa dapat mempengaruhi keaktifan mahasiswa karena mahasiswa yang cerdas akan mudah mengikuti pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran seperti menuntut siswa untuk aktif dapat berjalan optimal. Sikap mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa dalam merespon masukan. Mahasiswa yang memiliki sikap yang baik akan lebih tanggap saat pembelajaran berlangsung. Bakat mahasiswa dapat mempengaruhi keaktifan karena mahasiswa yang memiliki bakat aktif akan lebih mudah untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap keaktifan mahasiswa PVTO angkatan 2020 IKIP PGRI KALTIM.

Acknowledgement

Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapan kepada segenap civitas akademika IKIP PGRI KALTIM beserta seluruh mahasiswa PVTO. Rekan-rekan dosen dan keluarga tercinta yang selalu memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Driyarkara, N. (1989). *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Galfri, S. (2015). Pengembangan Model Teaching Factory Bengkel Otomotif SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, 467-483.
- Komara, I.B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA* vol. 5.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thibaut, J. (2005). *Procedural justice: A psychological analysis*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.